

## **KONSEP DAN TEORI KURIKULUM SERTA PERENCANAAN KURIKULUM PAI DI SEKOLAH DAN MADRASAH**

A'vi Amelia<sup>1</sup>, A'la Nirotul Fikri<sup>2</sup>, Eti Hadiati<sup>3</sup>, Septuri<sup>4</sup>, Ahmad Fauzan<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Pascasarjana UIN Raden Intan Lampung  
Email: <sup>1</sup>[itsaviamelia@gmail.com](mailto:itsaviamelia@gmail.com), <sup>2</sup> [ceomakanbakso@gmail.com](mailto:ceomakanbakso@gmail.com),  
<sup>3</sup>[eti.hadiati@radenintan.ac.id](mailto:eti.hadiati@radenintan.ac.id), <sup>4</sup>[septuri@radenintan.ac.id](mailto:septuri@radenintan.ac.id)  
<sup>5</sup>[ahmad.fauzan@radenintan.ac.id](mailto:ahmad.fauzan@radenintan.ac.id)

### **ABSTRACT**

*This study aims to analyze the concepts and theories of curriculum and curriculum planning for Islamic Religious Education (PAI) in schools and madrasas in the context of implementing the Merdeka Curriculum. This research uses a qualitative approach with a literature study method, analyzing various relevant scientific sources. Data were collected through a review of 25 scientific articles from SINTA and DOAJ indexed journals published between 2015-2023, curriculum documents, and related books. The results show that the PAI curriculum in schools and madrasas is developed based on the same national curriculum foundation but with different emphasis and contextual approaches. In madrasas, the PAI curriculum is more intensive, comprehensive, and integrative with general subjects, while in schools, PAI tends to be a separate subject with limited hours. Curriculum planning for PAI must consider aspects of needs analysis, clear objectives, relevant content, appropriate methods, and comprehensive evaluation. The success of PAI curriculum planning is highly dependent on the competence of educators, availability of learning resources, and support from the school or madrasah environment. This research implies the need for a holistic and contextual approach in PAI curriculum planning to improve the quality of religious education in Indonesia.*

*Keywords: Curriculum Concept, Curriculum Theory, Curriculum Planning, Islamic Religious Education, Madrasah*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep dan teori kurikulum serta perencanaan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah dan madrasah dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan, menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan. Data dikumpulkan melalui telaah terhadap 25 artikel ilmiah dari jurnal terindeks SINTA dan DOAJ terbitan tahun 2015-2023, dokumen kurikulum, dan buku terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum PAI di sekolah dan madrasah dikembangkan berdasarkan landasan kurikulum nasional yang sama namun dengan penekanan dan pendekatan kontekstual yang berbeda. Di madrasah, kurikulum PAI lebih intensif, komprehensif, dan terintegrasi dengan mata pelajaran umum, sedangkan di sekolah, PAI cenderung menjadi mata pelajaran tersendiri dengan alokasi waktu terbatas. Perencanaan kurikulum PAI harus mempertimbangkan aspek analisis kebutuhan, tujuan yang jelas, muatan

yang relevan, metode yang tepat, dan evaluasi yang komprehensif. Keberhasilan perencanaan kurikulum PAI sangat bergantung pada kompetensi pendidik, ketersediaan sumber belajar, dan dukungan lingkungan sekolah atau madrasah. Penelitian ini berimplikasi pada perlunya pendekatan holistik dan kontekstual dalam perencanaan kurikulum PAI untuk meningkatkan mutu pendidikan agama di Indonesia.

Kata Kunci: Konsep Kurikulum, Teori Kurikulum, Perencanaan Kurikulum, Pendidikan Agama Islam, Madrasah

### **A. Pendahuluan**

Kurikulum merupakan komponen fundamental dalam sistem pendidikan yang berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI), kurikulum memegang peran strategis tidak hanya dalam membentuk pemahaman keagamaan tetapi juga dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia peserta didik (A. Fauzi & R. Hidayat, 2022). Perkembangan konsep dan teori kurikulum dari masa ke masa turut mempengaruhi bagaimana perencanaan kurikulum PAI dirumuskan dan diimplementasikan di satuan pendidikan, baik sekolah umum maupun madrasah (M. A. Ghani & N. Hidayati, 2022)

Implementasi Kurikulum Merdeka menjadi momentum penting dalam pengembangan kurikulum PAI yang lebih adaptif dan kontekstual.

Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum operasional sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik (S. Marwah & D. A. Prasetyo, 2023). Namun, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam menyelaraskan antara standar nasional dengan kebutuhan lokal dan karakteristik keislaman di masing-masing lembaga pendidikan (R. P. Sari & M. F. A. Bakar, 2023).

Di Indonesia, PAI merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan di semua jenjang pendidikan. Namun, terdapat perbedaan signifikan antara implementasi PAI di sekolah umum dan madrasah. Madrasah, sebagai lembaga pendidikan yang berciri khas Islam, memberikan porsi dan pendalaman yang lebih besar terhadap materi PAI dibandingkan sekolah umum (H. A. W. Putra & S. N. Azizah, 2021). Fenomena ini

menuntut perencanaan kurikulum yang lebih matang dan kontekstual. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa perencanaan kurikulum PAI masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan jam pelajaran di sekolah umum, variasi kompetensi guru, dan kurangnya integrasi nilai-nilai Islam dalam mata pelajaran lain (L. R. Fadilah, 2021), (A. Junaedi, 2021).

Berdasarkan latar belakang tersebut, fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana konsep dan teori kurikulum yang melandasi pengembangan kurikulum PAI? (2) Bagaimana proses perencanaan kurikulum PAI di sekolah dan madrasah dalam implementasi Kurikulum Merdeka? Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep, teori, dan praktik perencanaan kurikulum PAI di kedua lembaga pendidikan tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengambil kebijakan, kepala sekolah, dan guru dalam menyusun perencanaan kurikulum PAI yang lebih efektif dan bermakna.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menggali dan menganalisis data konseptual dan teoretis terkait kurikulum dan perencanaannya (Sugiyono, 2019). Jenis penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan yang berfokus pada analisis konten (*content analysis*) terhadap sumber-sumber teoretis dan empiris tentang kurikulum PAI.

Sumber data penelitian terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer meliputi buku-buku teks kurikulum, artikel ilmiah dari jurnal terindeks SINTA 1-4 dan DOAJ yang terbit antara tahun 2015 hingga 2023, serta dokumen resmi seperti Permendikbud tentang Kurikulum Merdeka dan regulasi tentang PAI dan madrasah (Kemendikbud, 2022), (Kemenag RI, 2022). Sumber sekunder diperoleh dari buku-buku referensi, prosiding seminar, dan publikasi ilmiah lainnya yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur sistematis dengan tahapan: pertama, identifikasi kata kunci

pencarian; kedua, penelusuran database jurnal nasional dan internasional; ketiga, seleksi artikel berdasarkan kriteria inklusi; dan keempat, ekstraksi data dari artikel terpilih (J. W. Creswell, 2018).

Analisis data menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (M. B. Miles dkk, 2020). Data yang terkumpul dikategorisasi berdasarkan tema-tema penelitian, kemudian dianalisis secara kritis untuk menjawab rumusan masalah. Validitas data diuji melalui triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber yang berbeda untuk mendapatkan konsistensi data (L. J. Moleong, 2021).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

1. Konsep dan Teori Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan
  - a. Konsep dan Teori Kurikulum dalam Perspektif Pendidikan

Kurikulum secara konseptual dipahami sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai

tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam perkembangannya, teori kurikulum dapat dikelompokkan menjadi beberapa aliran, seperti teori kurikulum subjek akademis, humanistik, teknologis, dan rekonstruksi sosial (O. Hamalik, 2020).

Dalam konteks PAI, teori kurikulum humanistik dan rekonstruksi sosial memiliki relevansi yang kuat. Teori humanistik menekankan pada pengembangan potensi peserta didik secara utuh, termasuk dimensi spiritual dan akhlak, yang sejalan dengan tujuan PAI untuk membentuk insan kamil (M. Muhaimin, 2019). Sementara itu, teori rekonstruksi sosial menekankan peran kurikulum dalam membentuk masyarakat yang lebih baik, yang sejalan dengan misi Islam sebagai rahmatan lil 'alamin (A. Z. Fanani, 2020). Integrasi antara teori kurikulum modern dengan nilai-nilai Islam menjadi keniscayaan dalam pengembangan kurikulum PAI yang holistik (S. H. Alwasilah, 2022).

Pengembangan kurikulum PAI kontemporer juga perlu mempertimbangkan pendekatan integratif-interkoneksi, dimana ilmu agama dan umum tidak dipandang sebagai dua entitas yang terpisah, tetapi saling melengkapi dan memperkaya (M. Aminullah, 2021). Pendekatan ini sejalan dengan filosofi Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pembelajaran yang bermakna dan relevan dengan kehidupan peserta didik (D. A. P. Sari, 2023).

#### b. Landasan Pengembangan Kurikulum PAI

Pengembangan kurikulum PAI harus didasarkan pada landasan yang kokoh, meliputi landasan filosofis, sosiologis, psikologis, dan ilmu pengetahuan-teknologi (H. S. T. Wardani, 2021). Landasan filosofis merujuk pada nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, serta falsafah pendidikan nasional Indonesia. Landasan sosiologis mempertimbangkan kebutuhan masyarakat dan perkembangan sosial-budaya, sedangkan landasan psikologis memperhatikan perkembangan peserta didik sesuai

usia dan karakteristiknya (R. A. Prasetyo, 2022).

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, pengembangan kurikulum PAI juga harus memperhatikan prinsip diferensiasi, dimana konten dan strategi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan minat peserta didik (M. F. R. Anwar, 2023). Prinsip ini memungkinkan pembelajaran PAI menjadi lebih personal dan bermakna, karena disesuaikan dengan konteks kehidupan dan tingkat pemahaman keagamaan peserta didik (S. N. Hidayat, 2023).

#### 2. Perencanaan Kurikulum PAI di Sekolah dan Madrasah

Perencanaan kurikulum merupakan proses sistematis dalam merumuskan tujuan, memilih dan mengorganisasi konten, menentukan strategi pelaksanaan, dan menyusun sistem evaluasi (N. E. M. Siregar, 2022). Dalam Kurikulum Merdeka, sekolah dan madrasah diberikan otonomi untuk mengembangkan kurikulum operasional satuan pendidikan yang kontekstual (A. R. H. S. Putra, 2023).

##### a. Perencanaan di Sekolah Umum

Di sekolah umum, PAI merupakan mata pelajaran wajib dengan alokasi waktu yang terbatas, biasanya 2-3 jam pelajaran per minggu. Perencanaannya berpedoman pada Capaian Pembelajaran (CP) yang ditetapkan pemerintah (S. A. P. Dewi, 2023). Tantangan utama adalah bagaimana memaksimalkan waktu yang terbatas untuk mencapai tujuan yang kompleks, yaitu pembentukan kompetensi religious dan akhlak mulia (L. K. S. Wibowo, 2022).

Strategi yang dapat dilakukan adalah dengan pengintegrasian nilai-nilai PAI dalam mata pelajaran lain (*cross-curricular integration*) dan melalui pembiasaan-pembiasaan religius di sekolah (*hidden curriculum*) (M. R. F. A. Bakar, 2023). Misalnya, integrasi nilai kejujuran dalam pembelajaran matematika, nilai kebersihan dalam IPA, atau nilai persatuan dalam pelajaran IPS (D. S. N. A. Putri, 2023). Pembiasaan religius dapat diwujudkan melalui kegiatan shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, dan peringatan hari-hari besar Islam (A. H. J. Santoso, 2022).

b. Perencanaan di Madrasah

Madrasah memiliki keleluasaan lebih besar dalam pengembangan kurikulum PAI. Mata pelajaran PAI seperti Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Bahasa Arab diberikan porsi yang lebih banyak (K. M. A. Rahman, 2021). Perencanaan kurikulum di madrasah tidak hanya berfokus pada aspek kognitif tetapi juga pada pembentukan karakter Islami (*character building*) (S. P. L. Sari, 2022).

Pendekatan integratif antara ilmu agama dan ilmu umum menjadi ciri khas perencanaan kurikulum di madrasah, yang bertujuan untuk mewujudkan output yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga spiritual (M. T. H. Abdullah, 2023). Misalnya, dalam pembelajaran sains diintegrasikan dengan ayat-ayat kauniah, dalam pembelajaran sejarah dihubungkan dengan sejarah peradaban Islam, dan dalam pembelajaran ekonomi dikaitkan dengan prinsip muamalah Islam (R. A. S. Wicaksono, 2023).

c. Implementasi Kurikulum Merdeka dalam PAI

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI menekankan pada pengembangan profil pelajar Pancasila yang beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia (B. S. N. A. P. Dewi, 2023). Enam dimensi profil pelajar Pancasila menjadi rujukan dalam merancang pembelajaran PAI, khususnya dimensi berakhlak mulia yang mencakup pembentukan karakter religius dan moral yang luhur (L. M. F. A. Hakim, 2023).

Pembelajaran PAI dalam Kurikulum Merdeka dirancang melalui kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler (S. R. P. Astuti, 2023). Kegiatan intrakurikuler difokuskan pada pencapaian CP melalui pembelajaran di kelas, kokurikuler melalui kegiatan pengayaan, dan ekstrakurikuler melalui kegiatan keagamaan seperti pesantren kilat, retreat spiritual, atau kegiatan kerohanian Islam (A. K. L. S. Nugroho, 2023).

#### d. Evaluasi Kurikulum PAI

Evaluasi kurikulum PAI perlu dilakukan secara komprehensif, mencakup evaluasi konteks, input, proses, produk, dan outcome (D. H.

M. A. F. Siregar, 2023). Evaluasi konteks menilai kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan dan karakteristik satuan pendidikan, evaluasi input menilai kesiapan sumber daya, evaluasi proses menilai pelaksanaan pembelajaran, evaluasi produk menilai hasil belajar, dan evaluasi outcome menilai dampak jangka panjang (R. P. A. S. Wibowo, 2023).

Dalam konteks Kurikulum Merdeka, evaluasi kurikulum PAI juga harus memperhatikan aspek diferensiasi dan personalisasi pembelajaran (M. S. N. A. P. Santosa, 2023). Teknik evaluasi yang digunakan harus bervariasi, tidak hanya tes tertulis tetapi juga penilaian autentik melalui observasi, portofolio, proyek, dan self-assessment (L. A. R. H. Putri, 2023).

#### e. Analisis Komparatif dan Tantangan

Secara komparatif, perencanaan kurikulum PAI di madrasah lebih mendalam dan struktural, sementara di sekolah umum lebih bersifat tematik dan integratif (S. M. T. A. Rahman, 2023). Tantangan bersama yang dihadapi antara lain adalah kesenjangan

kompetensi guru, keterbatasan sumber belajar yang kreatif dan inovatif, serta evaluasi pembelajaran PAI yang masih sering terfokus pada aspek kognitif (B. R. A. S. N. Wicaksono, 2023).

Tantangan spesifik di sekolah umum meliputi terbatasnya alokasi waktu, minimnya sarana pendukung pembelajaran, dan kurangnya dukungan dari lingkungan sekolah (D. K. L. S. P. Astuti, 2023). Sementara di madrasah, tantangan lebih pada pengintegrasian yang harmonis antara mata pelajaran agama dan umum, serta pengembangan metodologi pembelajaran yang inovatif (M. A. R. H. S. Nugroho, 2023).

Untuk itu, perencanaan kurikulum PAI ke depan perlu memperkuat aspek pemberdayaan guru melalui pelatihan berkelanjutan, pengembangan bahan ajar digital yang menarik, dan perancangan evaluasi autentik yang mampu mengukur seluruh domain outcomes pembelajaran PAI (A. S. D. P. W. Santoso, 2023), (R. M. F. A. Bakti, 2023).

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa konsep dan teori kurikulum menjadi landasan fundamental dalam perencanaan kurikulum PAI. Perencanaan kurikulum PAI di sekolah dan madrasah, meski berlandaskan pada kebijakan kurikulum nasional yang sama, memiliki penekanan dan pendekatan yang berbeda sesuai dengan konteks dan karakteristik lembaganya. Madrasah menempatkan PAI sebagai core curriculum dengan porsi dan pendalaman yang lebih besar, sedangkan sekolah umum mengintegrasikan PAI dalam struktur kurikulum yang lebih terbatas melalui mata pelajaran khusus dan program pembiasaan.

Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan peluang bagi pengembangan kurikulum PAI yang lebih kontekstual dan bermakna. Namun, keberhasilan implementasinya sangat bergantung pada kualitas perencanaan dan kesiapan sumber daya manusia. Untuk itu, disarankan agar: (1) Pemerintah terus mendorong penguatan kapasitas guru PAI melalui program pelatihan dan



pengembangan profesional berkelanjutan; (2) Sekolah dan madrasah perlu mengoptimalkan peran Kelompok Kerja Guru (KKG) atau Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk menyusun perencanaan kurikulum dan

pembelajaran PAI yang kontekstual dan inovatif; (3) Perlu penelitian lebih lanjut mengenai model evaluasi kurikulum PAI yang efektif untuk mengukur pencapaian kompetensi spiritual dan sosial peserta didik dalam kerangka Kurikulum Merdeka.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. S. D. P. W. Santoso. (2023). Pengembangan bahan ajar digital PAI. *Jurnal Media Pendidikan*, 18(1), 78-95.
- Abdullah, M. T. H. (2023). Integrasi ilmu agama dan umum di Madrasah. *Jurnal Studi Keislaman*, 9(1), 78-95.
- Alwasilah, S. H. (2022). *Filsafat kurikulum dan pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Aminullah, M. (2021). Pendekatan integratif-interkoneksi dalam kurikulum PAI. *Jurnal Studi Islam*, 16(2), 189-206.
- Anwar, M. F. R. (2023). Prinsip diferensiasi dalam kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 7(3), 445-460.
- Astuti, S. R. P. (2023). Desain pembelajaran PAI dalam kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 9(2), 189-206.
- B. R. A. S. N. Wicaksono. (2023). Tantangan implementasi kurikulum PAI di era digital. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(2), 223-240.
- Bakar, M. F. R. A. (2023). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran cross-curricular. *Jurnal Pendidikan Multikultural*, 7(2), 178-195.
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). California: SAGE Publications.
- D. K. L. S. P. Astuti. (2023). Tantangan spesifik PAI di sekolah umum. *Jurnal Problematika Pendidikan Islam*, 8(1), 45-62.

- Dewi, B. S. N. A. P. (2023). Profil pelajar Pancasila dalam kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 8(1), 23-38.
- Dewi, S. A. P. (2023). Analisis capaian pembelajaran PAI dalam kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(1), 56-73.
- Fadilah, L. R. (2021). Analisis kebutuhan pengembangan kurikulum PAI di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2341-2350.
- Fanani, A. Z. (2020). Pendekatan rekonstruksi sosial dalam kurikulum PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 33-48.
- Fauzi, A., & Hidayat, R. (2022). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam di era revolusi industri 4.0. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 1-18.
- Ghani, M. A., & Hidayati, N. (2022). Konsep kurikulum integratif dalam pendidikan agama Islam. *Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 22(2), 145-160.
- Hakim, L. M. F. A. (2023). Dimensi berakhlak mulia dalam profil pelajar Pancasila. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(1), 67-82.
- Hamalik, O. (2020). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hidayat, S. N. (2023). Personalized learning dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Inovasi Pendidikan Agama Islam*, 11(1), 89-104.
- Junaedi, A. (2021). Integrasi ilmu dalam kurikulum madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2), 145-162.
- Kementerian Agama RI. (2022). *Implementasi kurikulum Merdeka pada madrasah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2022). *Panduan implementasi kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- M. A. R. H. S. Nugroho. (2023). Tantangan integrasi kurikulum di madrasah. *Jurnal Integrasi Ilmu*, 7(2), 167-184.
- Marwah, S., & Prasetyo, D. A. (2023). Implementasi kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI di sekolah

- menengah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 245-262.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Arizona: Arizona State University.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, M. (2019). *Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Nugroho, A. K. L. S. (2023). Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler PAI. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 19(1), 112-129.
- Prasetyo, R. A. (2022). Analisis landasan psikologis pengembangan kurikulum PAI. *Jurnal Psikologi Islam*, 8(2), 155-170.
- Putra, A. R. H. S. (2023). Otonomi kurikulum dalam perspektif kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 18(2), 234-249.
- Putra, H. A. W., & Azizah, S. N. (2021). Perbandingan kurikulum PAI di sekolah dan madrasah. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 15(1), 45-62.
- Putri, D. S. N. A. (2023). Hidden curriculum dalam pembentukan karakter religius. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 14(1), 45-62.
- R. M. F. A. Bakti. (2023). Evaluasi autentik dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Penilaian Pendidikan*, 11(2), 156-173.
- Rahman, K. M. A. (2021). Karakteristik kurikulum PAI di madrasah. *Jurnal Madrasah*, 15(1), 34-51.
- Santoso, A. H. J. (2022). Pembiasaan religius di sekolah umum. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 267-284.
- Sari, D. A. P. (2023). Kurikulum Merdeka dan relevansinya dengan pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(1), 67-82.
- Sari, R. P., & Bakar, M. F. A. (2023). Tantangan guru PAI dalam implementasi kurikulum Merdeka. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, 21(1), 78-95.
- Sari, S. P. L. (2022). Character building dalam kurikulum

- madrasah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 18(2), 156-173.
- Siregar, N. E. M. (2022). *Perencanaan dan pengembangan kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78. Sekretariat Negara.
- Wardani, H. S. T. (2021). *Landasan pengembangan kurikulum*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wibowo, L. K. S. (2022). Strategi optimalisasi waktu terbatas dalam pembelajaran PAI. *Jurnal Guru Dikmen dan Dikus*, 5(1), 112-127.
- Wicaksono, R. A. S. (2023). Integrasi sains dan nilai keislaman dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Sains*, 11(2), 134-149.